

**FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH**  
**(Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Adinda)**

**Ahmad Harun Yahya**  
*Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)*  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) An-Nadwah Kuala Tungkal

**Reni Oktaviani**  
*Alumni STAI An-Nadwah Kuala Tungkal*

**Abstrak:**

Pesan dakwah harus disampaikan lebih inovatif dan kreatif. Dakwah melalui film terkesan tidak kaku dan menjadi lebih menarik, menyampaikan dakwah tidak hanya melalui ceramah sehingga memanfaatkan media dengan tujuan peningkatan iman dan takwa. Sejalan dengan hal tersebut, lahirlah film-film yang memuat konten islami yang menginspirasi salah satunya Film Ayat-Ayat Adinda. Memahami makna film sebagaimana menganalisis semiotika melalui segala tanda yang tersirat dalam Film Ayat-Ayat Adinda, khususnya analisis semiotika dalam teori Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat tanda *representation* (ikon, indeks, simbol), *object*, dan *interpretant*. Ikon, indeks dan simbol adalah trilogi tanda dalam teori ini. Dan tanda-tanda tersebut bekerja untuk menghasilkan makna.

Film Ayat-Ayat Adinda ini mengandung pesan dakwah dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal. Semiotika pesan dakwah dianalisis melalui tujuh *scene*, dengan menggunakan tanda (ikon, indeks dan simbol) dengan objek lalu diinterpretasikan.

Kata kunci : *Film, Dakwah, Semiotika, Pesan Dakwah.*

**A. Pendahuluan**

Dakwah merupakan usaha meyakinkan kebenaran dan mengajak kebaikan kepada orang lain. Dakwah juga berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada Islam dengan cara yang benar dengan perintah Tuhan untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai pembentukan opini publik bahkan suatu kepentingan. Tantangan sekaligus keuntungan bagi dakwah Islam, bagaimana dakwah bisa dikemas secara menarik, menghibur tetapi tidak kehilangan unsur dan nilai dari dakwah itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, banyak pula film yang mengisahkan tentang inspirasi kehidupan salah satunya adalah film Ayat-Ayat Adinda. Film ini mengkampanyekan misi tentang ajakan

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6.

untuk menghargai keberagaman dalam Islam melalui media film serta sarat akan pesan agama dan keluarga.

Karena film umumnya dibangun dengan banyak tanda, tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Tanpa bermaksud mengurangi esensi cerita secara keseluruhan, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi 6 (enam) *scene* yang berkaitan dengan rumusan masalah yakni pesan dakwah dalam Film Ayat-Ayat Adinda.

Fokus masalah Film Ayat-Ayat Adinda didasarkan dari analisis semiotika yang meliputi tanda, objek dan interpretasi dengan menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce dan mengungkap munculnya makna dari sebuah tanda<sup>2</sup> guna menjelaskan analisis dan interpretasinya serta sinematografi pada *scene*. Tidak dimasukkannya semua *scene* dalam film ini semata-mata agar analisis yang ada sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam kajian ilmu pengetahuan makna memiliki rantai tersendiri yang dilambangkan melalui tanda. Sedangkan ilmu yang mengkaji tentang tanda itu sendiri adalah semiotika. Dengan kajian semiotika inilah, berbagai adegan atau *scene* Film Ayat-Ayat Adinda diteliti. Sehingga dapat pula diteliti, bentuk komunikasi yang diteliti secara keseluruhan film, dan pesan dakwah dari *scene* baik secara visual dan audio dalam Film Ayat-Ayat Adinda.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Dakwah**

Dakwah adalah kegiatan penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat<sup>3</sup>. Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari *isim masdar* yang berasal dari kata kerja: **دعا, يدعو, دعوة** artinya: menyeru, memanggil, mengajak<sup>4</sup>. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana

---

<sup>2</sup>Rachmat Kriyantoro. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 267.

<sup>3</sup>Budiono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, t.th), hlm. 76.

<sup>4</sup>Moh. Ali Aziz. *Op.Cit.* hlm. 6.

kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Tujuan dakwah dimaksudkan agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasulnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta manusia yang berakhlak manusia.<sup>6</sup>

Sedangkan unsur dakwah merupakan komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur ini juga disebut sebagai bagian dalam dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).<sup>7</sup>

## 2. Film

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman menerangkan bahwa “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.<sup>8</sup>

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan, akan tetapi film juga terkandung fungsi informatif maupun edukatif. Bahkan film dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Program acara televisi seharusnya menjadi tontonan cerdas dan artistik, baik secara materi maupun tampilan.<sup>9</sup>

### a) Sekilas tentang Film Ayat-Ayat Adinda

Film yang diproduksi oleh lima rumah produksi yaitu Multivision Plus Pictures, Studio Denny JA, Dapur Film, Argi Film, dan Mizan Production. Disutradarai oleh Hestu Saputra, yang sebelumnya menyutradarai film Merry Riana mimpi sejuta dollar.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 13.

<sup>6</sup>Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 9.

<sup>7</sup>Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 8.

<sup>8</sup>Anton Maburri. *Manajemen Produksi Program Acara TV*, (Jakarta: PT Grasindo, 2013), hlm. 2.

<sup>9</sup>Askurifai Baksin. *Jurnalistik Televisi*, Cet.III, (Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2013), hlm. 45.

Dengan diproduksi oleh *Hanung Bramantyo, Putut Widjanarko, Raam Punjabi dan Salman Arist*. Film *Ayat-Ayat Adinda* merupakan film pertama dan bagian dari Gerakan Islam Cinta. Sebagaimana nilai-nilai yang ingin disebarluaskan oleh gerakan ini, film *Ayat-Ayat Adinda* mengangkat isu terkini tentang terlalu mudahnya masyarakat menghakimi dan memberi label sesat pada kelompok lain, termasuk di kalangan umat Islam sendiri.

Film *Ayat-Ayat Adinda* bergenre drama keluarga religi dan dikemas secara menarik yang dirilis pada 11 April 2015. Keunggulan utama film ini selain kualitas pesan yang sangat menarik perhatian, yakni sebagian aktornya adalah pemain ternama diantaranya Surya Saputra, Cynthia Lamusu, Tissa Biani Azzahra hingga Sitoesmi Prabuningrat. Kemudian, Adinda (Tissa Biani Azzahra) meraih penghargaan sebagai Pemeran Anak-Anak Terbaik di *Indonesia Movie Award 2015*.

b) Sinopsis Film *Ayat-Ayat Adinda*

Film *Ayat-Ayat Adinda* menceritakan kisah Adinda yang diperankan oleh Tissa Biani Azzahra. Adinda adalah gadis biasa di sekolahnya namun memiliki suara yang sangat merdu. Adinda memiliki keinginan untuk bergabung dengan tim Qasidah yang ada di sekolahnya dan mengikuti Lomba MTQ, namun niat mulia tersebut terganjal dengan sikap ayah Adinda yang sangat menentang keras keinginan Adinda untuk menyanyi Qasidah maupun mengaji dalam kegiatan MTQ. Sang ayah yang diperankan oleh Surya Saputra tidak ingin putrinya terlibat dalam kegiatan apapun yang akan membuat keluarganya terlihat mencolok.

Perlahan tapi pasti konflik mulai muncul ketika Adinda tidak menghiraukan keinginan ayahnya dan bersikeras untuk tetap ikut dalam lomba MTQ yang diadakan di kampungnya. Konflik yang makin membesar membuat keluarga Adinda menjadi sorotan warga sekitar dan semakin memperkuat dugaan bahwa keluarga Adinda adalah keluarga sesat yang harus segera diusir dari lingkungan.

c) Tokoh / Pemain Film

- 1) Tissa Biani Azzahra (berperan sebagai Adinda)
- 2) Surya Saputra (berperan sebagai Ayah Adinda)

- 3) Cynthia Lamusu (berperan sebagai Ibu Adinda)
- 4) Moh. Hasan Ainul (berperan sebagai Vikar)
- 5) Alya Shakila Saffana (berperan sebagai Emi)
- 6) Badra Andhipani Jagat (berperan sebagai Fajrul)
- 7) Deddy Sutomo (berperan sebagai Kyai Taufik)

### 3. Se miotika

#### a.) Pengertian Semiotika

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti penafsir tanda. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi.<sup>10</sup>

Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika ini adalah “tanda” yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than it self* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri).<sup>11</sup>

Tokoh penting dalam bidang semiotik salah satunya adalah seorang ahli filsafat dan logika Amerika Charles Sanders Peirce, dengan teori menekankan pada logika dan filosofi dari tanda-tanda yang ada di masyarakat. Menurut Peirce dan Fiske yang dikutip Rahmat Kriyantoro, tanda dibedakan atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*) dan indeks (*index*).<sup>12</sup>

#### b.) Analisis Semiotika

Dalam analisis semiotika Charles S Peirce, semiotika berangkat dari tiga elemen utama yang disebut segitiga makna atau *triangle meaning*,<sup>13</sup>

1. Tanda (*Sign*). Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk tanda itu sendiri. hal lain di luar tanda ini disebut objek.
2. Acuan Tanda (*Object*). Acuan tanda Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
3. Pengguna Tanda (*Interpretant*). Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkan ke suatu makna tertentu atau

---

<sup>10</sup>Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, Cet.V, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 15.

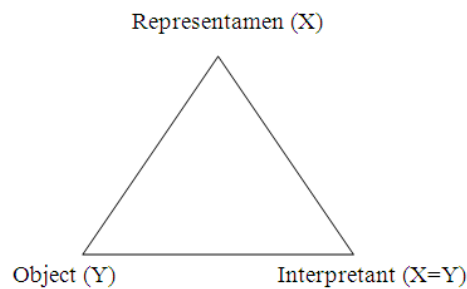
<sup>11</sup>Morissan. *Teori Komunikasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2013), hlm.. 27.

<sup>12</sup>Rachmat Kriyantono, *Op.Cit*, hlm. 266.

<sup>13</sup>*Ibid.* hlm. 267.

makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Teori segitiga makna atau *triangle meaning* ini yakni berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda. Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut<sup>14</sup>. Hubungan antara tanda, objek dan interpretant digambarkan Peirce seperti berikut:<sup>15</sup>



Gambar. 3.1. *Triangle Meaning*

## B. PESAN DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT ADINDA

Pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u secara umum diklasifikasikan menjadi pesan dakwah aqidah (keimanan), syari'ah (hukum), mu'amalah (syari'at), dan akhlak (moral).

### 1. Pesan Dakwah dari Segi Akidah

Akidah Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya.<sup>16</sup>

#### a. Iman Kepada Allah

Pesan verbal pada *scene* 1 mengandung pesan dakwah iman kepada Allah dapat dilihat sebagai berikut:

Teman Ayah : “*Tapi, tapi, tapi. Tapi apa coba? Saya ini dipaksa pindah-pindah, hidup numpang-numpang. Kaya getuk warung!!*”  
(Adinda mendengar percakapan riuh ayahnya dari dalam kamar)

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 266.

<sup>15</sup>Alex Sobur. *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 115.

<sup>16</sup>Abuddin Nata (ed). *Metodologi Studi Islam*, Cet.XX, (Jakarta: Rajawali Pers 2013), hlm.

**Adinda** : “*Astaghfirullahaladzim..*”  
Faisal : “*Lebih baik, kalian semua pulang. Kalau rame begini, bahaya untuk kita semua*”.

Kalimat istighfar merupakan permohonan ampunan selaku hamba yang dilakukan umat Islam.<sup>17</sup>

Istighfar merupakan amal ibadah dalam aspek *hablum minallah*. Istighfar yang ideal ialah dengan cara menundukkan jiwa, hati dan pikiran kepada Allah seraya memohon ampun kepada-Nya dari setiap kesalahan<sup>18</sup>.

Pada *scene 2*, memperlihatkan Adinda dan keluarga baru saja mengerjakan shalat dan dilanjutkan dengan adegan Adinda mengaji. Yang menjadi pesan dakwah dalam akidah Iman kepada Allah yakni adegan Adinda dan keluarga melakukan shalat berjamaah. Shalat sebagai kegiatan ibadah kepada Allah ditampilkan dengan visual.

b. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah berarti memercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Nabi atau Rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.

Pada *scene 2*, Adinda mengaji di hadapan keluarganya. *Scene* tersebut memperlihatkan Adinda dan keluarga usai melaksanakan shalat dan dilanjutkan dengan adegan Adinda mengaji. Adegan pada *scene 5* juga menampilkan Adinda mengaji dalam Lomba MTQ. Adinda membacakan surah Al Isra' ayat 24. Dalam *scene 4*, terlihat Adinda, Fazrul dan Emi sedang memperhatikan kelompok pengajian.

2. Pesan Dakwah dari Segi Akhlak

Akhlak itu suatu keadaan diri, maksudnya ia merupakan suatu sifat yang dimiliki aspek jiwa manusia, sebagaimana tindakan merupakan suatu sifat bagi aspek tubuh manusia<sup>19</sup>. Berikut beberapa pesan dakwah dari segi akhlak yang terdapat dalam Film Ayat-Ayat Adinda:

---

<sup>17</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas. *Istighfar*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Istighfar>, (3 November 2014), diakses pada tanggal 4 Agustus 2017 pukul 09.53 WIB.

<sup>18</sup> Abu Mujaddidu Islam dan Ibnu Mafa. *Op.Cit*, hlm. 130.

<sup>19</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 89.

a) Toleransi

Film yang memberi pesan untuk tidak terlalu melakukan stigma buruk atau memberi label sesat sembarangan hanya karena pandangan orang yang berbeda.

b) *Birul Walidain* (Berbakti kepada Orang Tua)

*Birul Walidain* artinya berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua yang melahirkan kita<sup>20</sup>. Pada *scene* 2, secara visual, memperlihatkan Adinda mencium tangan ayahnya. Ini merupakan sikap bakti dan menghormati orang tua.

Pada *scene* 5 Adinda membaca Surah Al-Isra ayat 24 yang membahas tentang berbuat baik kepada orang tua:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya : *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Q.S. 17/Al-Isra': 24).*<sup>21</sup>

c) Musyawarah

Dalam *Scene* 1 dalam Film Ayat-Ayat Adinda, ada sebuah adegan dimana mereka sedang berdiskusi atau berdialog dalam suatu pertemuan. Diskusi (*Al-Khiwar*) merupakan salah satu cara bertukar pendapat dengan tujuan mendapatkan kesepakatan. Akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan perlakuan antar manusia itu sendiri.

d) Menyerbarluaskan Salam

Dalam *scene* 1 terdapat perbincangan yang menyebarkan salam. Salam merupakan salah satu identitas seorang muslim untuk saling mendoakan antar sesama muslim setiap kali bertemu<sup>22</sup>. Ucapan salam dalam

---

<sup>20</sup>Maftuh Ahnan dan Abu Mujaddul Islam. *4 Garis Kehidupan Manusia*, (t.t: Lumbung Insai, 2012), hlm. 45.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2002), hlm.285.

<sup>22</sup>Rachmat Syafe'i. *Al Hadis (Aqidah, Akhlaq, osial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, t.th), hlm. 227.

Islam (*Assalamu'alaikum*) adalah ucapan dan salam *ukhuwah islamiyah*, salam perdamaian<sup>23</sup>.



- e) Menghibur teman yang sedang bersedih

*Scene 3* menampilkan Adegan antara Emi, Adinda dan Fazrul. Emi dan Fazrul mencoba menghibur Adinda yang sedang bersedih. Adinda yang terlihat sedang bersedih dengan latar belakang ruang perpustakaan karena tidak mendapatkan izin Ayahnya untuk mengikuti lomba Qasidah disekolahnya.

### C. ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT ADINDA

Pada bagian ini di pilih *scene* yang akan dijabarkan makna semiotika dari *representamen* (ikon, indeks dan simbol), *object*, *interpretant*, serta pesan dakwah berdasarkan visual (gambar) dan verbal (dialog), yang terdapat dalam *scene* tersebut.


*Scene 1* - Ayah dan teman-temannya sedang berdiskusi  
Adegan : Menit 04.55

Visual	
	
Verbal	
Faisal	: “ <i>Disini memang aman, karena warga belum tau. Tapi..</i> ”
Teman Ayah	: “ <i>Tapi, tapi, tapi. Tapi apa coba? Saya ini dipaksa pindah-pindah, hidup numpang-numpang. Kaya getuk warung!!</i> ” (Adinda mendengar percakapan riuh ayahnya dari dalam kamar)
Adinda	: “ <i>Astaghfirullahaladzim..</i> ”
Faisal	: “ <i>Lebih baik, kalian semua pulang. Kalau rame begini, bahaya untuk kita semua</i> ”.
Teman Ayah	: “ <i>Maaf mas Faisal, maaf</i> ”. “ <i>Mari, Assalamu'alaikum</i> ”
Faisal	: “ <i>Wa'alaikumsalam</i> ” (Ibu Adinda yang berada di samping ayah Adinda, mengelus

<sup>23</sup>Maftuh Ahnan dan Abu Mujaddul Islam. *4 Garis Kehidupan Manusia*, (t.t: Lumbung Insai, 2012), hlm. 71.


pundak suaminya)		
No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representamen (X) Ikon	Gambar 1: Ayah Adinda (Faisal) memakai peci, dan laki-laki disekitarnya memakai peci hitam. Di antara mereka ada laki-laki yang mempunyai rambut gondrong, berjanggut dan memakai celana di atas mata kaki.  Mereka sedang berkumpul dengan posisi yang lain sedang memperhatikan Ayah Adinda berbicara, dan latar tempat berada di ruang tamu.
	Indeks	Faisal dan teman-temannya menggunakan peci menandakan orang Islam,
	Simbol	Kumpulan orang Islam
2.	Objek (Y)	Ayah Adinda dan Teman-temannya
3.	Interpretan (X=Y)	Representasi orang yang sedang berdiskusi. Musyawarah demi mendapatkan mufakat.

Scene 2 - Adinda Mengaji  
Adean : Menit 11.03

Visual

Verbal
<p>Faisal : Dari mulai pindahan, bapak udah bilang. Bapak udah capek ngomong ini terus sama kamu Dinda. Apa tugas kamu ?</p> <p>Adinda : Sekolah</p> <p>Faisal : Sekolah! Bukan yang lain. Vikar, ambil Qur'an. (Vikar mengambil Al-Qur'an dan memberikannya kepada Adinda)</p> <p>Adinda : Bismillahirrahmanirrahim. (Surah Al-Lukman ayat 14)</p> <p>وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾</p>

Faisal : Ulang, ayo ulang.		
Ibu : Suaramu sudah bagus, Cuma tajwid yang itu kurang pas. Coba ulang lagi ya		
Faisal : Ayo mulai.		
No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representamen (X) Ikon	Gambar 1: Ayah Adinda dan Vikar memakai peci, baju koko dan sarung. Ibu Adinda dan Adinda memakai mukenah. Tampak Adinda sedang mencium tangan Ayah dan Vikar mencium tangan Ibunya. Dan mereka sedang duduk diatas sajadah. Gambar 2 : Adinda sedang mengaji Al-Qur'an.
	Indeks	Keluarga Adinda baru selesai melaksanakan shalat. Vikar dan Adinda mencium tangan orang tua mereka. Setelah itu Adinda mengaji ayat Al-Qur'an..
	Simbol	Shalat dan mengaji merupakan kewajiban muslim.
2.	Objek (Y)	Kegiatan seusai shalat
3.	Interpretan (X=Y)	Representasi dari keimanan kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah shalat dan mengaji. Mencium tangan orang tua selesai shalat merupakan salah satu bentuk penghormatan atau memuliakan orang tua.

*Scene 3 - Fazrul dan Emi menghibur Adinda*  
Adegan : Menit 16.47

Visual

Verbal
<p>Fazrul : <i>“Din, kamu itu sedihnya jangan kelamaan. Nih Baca. Lomba MTQ kota kita. Ini lebih keren, tau alasannya? Ada tiga. Satu, ini lebih keren dari qasidah tadi. Kedua, nggak mungkin dimarahin sama bapakmu, la wong ngaji kok. Ketiga, kamu pasti belum tahu soalnya belum pindah. Emi itu juara MTQ sekolah tahun lalu. Dah yakin pasti bisa bantu”</i>.</p> <p>Emi : <i>“Tumben zrul, pinter”</i>.</p> <p>Fazrul : <i>“Hass pokoknya heboh. Kamu itu bakal lebih hebat, soalnya suara kamu</i></p>

*lebih dahsyat. Dah, pasti menang din. Dengerin nih, kata-kata fazrul”*

Emi : *“Hus, jangan takabur”*

Fazrul : *“Iya, iya aku ngerti.”*

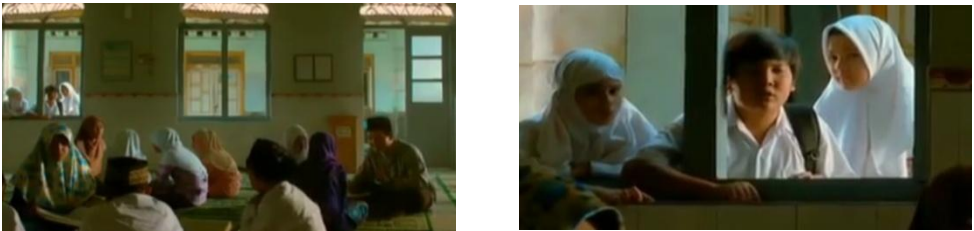
Adinda : *“Bapak sama Ibu pasti bangga sama aku”*

Emi : *“Kalo itu pasti, Din. Aku juga mau ikut kok.”*

Fazrul : *“Orang se-Ngandel ini, bakal ngormatin kamu”*

No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representamen (X) Ikon	Gambar1: Seorang anak lelaki dan dua anak perempuan berjilbab menggunakan seragam sekolah dasar, latar belakang perpustakaan. Gambar2: Adinda yang sedang memegang kertas dan memangku wajahnya tepat di atas tas yang terletak di meja.
	Indeks	Adinda murung dan tak bersemangat karena tidak diperbolehkan mengikuti lomba qasidah yang ada di sekolahnya, lalu Fazrul dan Emi datang untuk menghibur Adinda.
	Simbol	Persahabatan dan menghibur teman yang sedang sedih.
2.	Objek (Y)	Lomba MTQ tingkat daerah Ngandel
3.	Interpretan (X=Y)	Representasi sikap sahabat yang menghibur dan memotivasi Adinda mengikuti Lomba MTQ.

*Scene 4 - Fazrul, Emi dan Adinda memperhatikan pengajian  
Adegan : Menit 28.48*

Visual

Verbal
<p>Ustadz : Coba, coba, coba diulang lagi ya. Ingat idgham, idham billagunnah.</p> <p>Fazrul : Ini awalnya cuma tempat TPA biasa. Sampai Maisarah menang tahun lalu. Pegangannya lagu soba, nahwan sama rost.</p> <p>Adinda : Tapi itu ditengah ada yang salah lo.</p> <p>Ustadz : Inget panjang pendeknya loh ya. Kalo beda bacaannya, bisa jadi beda artinya. Ya, bentar ya</p>

No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representamen (X) Ikon	Gambar 1 : Anak-anak yang sedang duduk menggunakan pakaian busana muslim lengkap dengan peci dan jilbab dengan latar tempat di sebuah ruangan pengajian. Gambar 2 : Adinda, Fazrul dan Emi yang menggunakan seragam sekolah dasar berdiri di luar jendela.
	Indeks	Adinda, Fazrul dan Emi memperhatikan dan menyimak bacaan ayat suci Al-Qur'an
	Simbol	Meningkatkan keimanan
2.	Objek (Y)	Kegiatan mengaji
3.	Interpretan (X=Y)	Representasi Mengaji harus memperhatikan bacaan Al-Qur'an yang benar.


*Scene 5 - Adinda mengaji dalam Lomba MTQ*  
Adegan : Menit 31.00

Visual		
		
Verbal		
<p>Adinda : A'udzubillahiminashaitaanirrajiim. Bismillahirrahmaanirrahim (Adinda mengaji Surah Al-Isra' ayat 24)</p> <p style="text-align: center;">وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا</p> <p style="text-align: right;"></p> <p>Adinda : Shadaqallahul'adzim</p>		
No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representamen (X) Ikon	Gambar 1 : Adinda menggunakan baju berwarna abu-abu dan jilbab berwarna hitam sedang duduk berhadapan dengan <i>microphone</i> Gambar 2 : Potret Adinda di atas panggung dan

		tampak Juri serta penonton yang menyaksikan Adinda dengan latar belakang suatu tempat aula
	Indeks	Adinda mengikuti Lomba MTQ dan sedang tampil membacakan ayat suci Al-Qur'an
	Simbol	Kompetisi atau Perlombaan
2.	Objek (Y)	Adinda mengaji
3.	Interpretan (X=Y)	Representasi membacakan ayat suci Al-Qur'an dengan tilawah

*Scene 6 - Emi memeluk Adinda*

Adegan : Menit 37.25

Visual		
		
Verbal		
Emi : Jujur aja, semalam aku sempet sebel sama kamu. Aku bakal tambah sebel sama kamu, kalau kamu nggak menang, Din.		
No.	Tipe Tanda	Data
1.	Representamen (X) Ikon	Gambar 1 dan 2 memperlihatkan gambar dua anak perempuan yakni Adinda dan Emi menggunakan seragam sekolah dasar dengan latar belakang teman-teman sekelas yang menunjukkan bahwa mereka sedang berada di dalam kelas atau ruang belajar,
	Indeks	Emi memeluk Adinda karena Emi merasa bersalah telah marah kepada Adinda yang mengalahkannya dalam kompetensi MTQ.
	Simbol	Membangun Persaudaraan sesama Muslim dan dukungan
2.	Objek (Y)	Adinda dan Emi
3.	Interpretan (X=Y)	Representasi Persaudaraan umat Muslim dan Mendahulukan kepentingan orang lain

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, Film Ayat-Ayat Adinda ini mengandung pesan dakwah dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya. Sedangkan tanda-tanda verbal yang muncul dalam setiap *scene* Film-Ayat-Ayat Adinda dikategorikan sebagai simbol. Dan tanda ini muncul di setiap pembicaraan para tokoh. Disanalah pesan dakwah terkait kehidupan Adinda tertuang.

Pada dasarnya, meneliti film menggunakan semiotik akan menarik dan menghasilkan data yang baik jika dikaji secara tepat. Karena dalam kajian semiotik, keseluruhan aspek film dapat dilihat dengan detail dan terperinci. Baik tidaknya hasil penelitian sangat bergantung pada bagaimana cara pandang peneliti melihat film tersebut dengan didukung referensi buku sebagai landasan ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2002), *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Kelompok Gema Insani.
- Budiono. (t.th), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Abu Mujadiddul Islam. (2011), *Agar Dicintai Allah*, (t.t), Mitra Press.
- Abuddin Nata (ed). (2013), *Metodologi Studi Islam*, Cet. XX, Jakarta, Rajawali Pers.
- Alex Sobur. (2005), *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2013), *Semiotika Komunikasi*, Cet.V, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Askurifai Baksin. (2013), *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*, Cet. III, Bandung: Simbiosis Rekamata Media.
- Maftuh Ahnan dan Abu Mujaddidul Islam. (2012), *4 Garis Kehidupan Manusia*, (t.t), Lumbung Islami.
- Moh. Ali Aziz. (2009), *Ilmu Dakwah*, Cet. II, Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2013), *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari. (2006), *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung, CV Pustaka Setia.

Munir dan Wahyu Ilaihi. (2006), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Rachmat Kriyantoro. (2006), *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.

Rachmat Syafe'i (ed). (t.th), *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*, Bandung, Pustaka Setia.

Wahidin Saputra. (2011), *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2014) *Istighfar*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Istighfar>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2017.